

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa berada pada bagian tingkat tertinggi setelah seseorang menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas. Menurut Ganda (2004) mahasiswa adalah individu yang belajar dan menempuh disiplin ilmu yang dilakukan secara sungguh-sungguh menjalani berbagai macam rangkaian dalam kuliah dan sangat berpengaruh dengan kemampuan mahasiswa karena kenyataannya mahasiswa ada yang disibukkan dengan kegiatan kemahasiswaan atau bekerja (Sukardi et al., 2022).

Bekerja sambil kuliah sudah menjadi fenomena yang umum terjadi di kalangan mahasiswa. Informasi tersebut dikutip dari Badan Pusat Statistik Indonesia telah mencatat sejumlah mahasiswa yang menjalani kuliah sambil bekerja sejumlah 2,2 juta orang pada 2019 (Qoura, 2021). Badan Pusat Statistik mengungkapkan dari data lain bahwa sekitar 6,98% siswa Indonesia kisaran usia 10-24 tahun memiliki dua pekerjaan yaitu bersekolah dan bekerja (Databoks, 2021). Para mahasiswa yang memilih untuk bekerja dihadapkan dengan dua peran utama di kehidupan, yaitu sebagai pelajar di perguruan tinggi dan sebagai pekerja dalam dunia kerja. Fenomena tersebut menghasilkan berbagai tantangan unik yaitu dalam mengelola waktu, efikasi diri atau keyakinan akan kemampuan dalam diri dan adanya peran ganda yang seringkali menghadirkan beraneka macam tekanan dan tanggung jawab yang dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan fisik, mental, dan emosional mahasiswa (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Dari fenomena tersebut ada beberapa tantangan yang harus di hadapi mahasiswa bekerja yang dapat dijelaskan secara lebih jelas yaitu dalam mengatur waktu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dunders dan Marx (2006) dalam argumennya bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kehidupan mahasiswa ketika kuliah sambil bekerja, yakni efektifitas dalam mengatur waktu, pengelolaan waktu dengan artian mengarah pada pengelolaan diri dengan berbagai

cara yang dimaksud untuk mengoptimalkan waktu yang dimiliki. Selain itu tantangan yang dihadapi mahasiswa bekerja yaitu efikasi diri atau keyakinan akan kemampuan pada dirinya guna untuk mencapai keinginan dalam melakukan pembuktian. Dengan demikian setiap hambatan tersebut jika individu dapat melakukan dengan baik maka akan menghasilkan keunggulan berupa keahlian dan pengalaman yang dimiliki dan akan memberikan keuntungan setelah menyelesaikan kuliah (Nonis & Hudson, 2006).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini yaitu mengenai mahasiswa yang mampu menyelesaikan skripsi dalam waktu 7 semester walaupun sambil bekerja. Para mahasiswa bekerja yang mampu menyelesaikan skripsi sambil bekerja dapat dijadikan sebagai motivasi bagi para mahasiswa lain untuk dijadikan bahan penggerak dalam diri untuk segera menyelesaikan tugas skripsi. Karena, beberapa mahasiswa yang tidak mengambil kerja sampingan saja biasanya cukup kesulitan untuk mengerjakan skripsi apalagi dengan mahasiswa yang mengambil kerja sampingan mungkin akan menambah lama waktu pengerjaan karena harus pandai mengatur waktu untuk memikirkan kuliah dan bekerja. Namun tidak mustahil jika ada beberapa mahasiswa yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan cepat.

Dari data Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ada 12 mahasiswa yang dapat menyelesaikan skripsi di semester 7 dan dari beberapa mahasiswa tersebut ada 4 mahasiswa yang menyelesaikan skripsi meskipun mahasiswa tersebut sambil bekerja sampingan. Mahasiswa yang mampu menyelesaikan skripsi dengan waktu yang singkat mengatakan bahwa meskipun mengalami berbagai macam hambatan dalam penyelesaian tugas namun mereka cenderung memiliki sifat ambisius, mampu berdamai dengan diri sendiri, dan yang paling banyak dimiliki yaitu tingkat efikasi diri yang tinggi, karena jika para mahasiswa tersebut tidak memiliki efikasi diri yang tinggi maka mereka akan kesulitan untuk fokus terhadap dua pekerjaan yang dihadapi, alhasil mereka tidak bisa menyeimbangkan dua pekerjaan tersebut karena lebih fokus pada satu pekerjaan yang dirasa mudah.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki ketertarikan dengan salah satu mahasiswa yang dapat menyelesaikan skripsi sambil bekerja. Dari hasil wawancara, responden mengatakan bahwa bekerja sampingan sudah lakukan semenjak semester 2. Selain kuliah dan bekerja informan juga aktif dalam organisasi kampus. Informan mengatakan jika semua pekerjaan itu dilakukan dengan alasan hanya untuk mengisi waktu luang, selain itu dengan bekerja dapat mandiri dalam masalah finansial untuk keperluannya dan juga tentunya dengan bekerja sampingan dapat memperoleh pengalaman di dunia kerja. Tentunya dengan berbagai kesibukan tersebut menghasilkan berbagai tuntutan dan kendala yang harus dihadapi, salah satunya pembagian waktu dengan dua pekerjaan tersebut. Oleh karena itu adanya tingkat efikasi diri yang tinggi berperan penting dalam kesuksesan mahasiswa kuliah sambil bekerja. Dengan adanya usaha dan keyakinan akan kemampuan dalam dirinya mampu menyelesaikan tanggungjawabnya sebagai seorang mahasiswa, serta dukungan dari orang sekitar yang berpengaruh besar terhadap keyakinan yang kuat akan keberhasilannya.

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi dalam penelitian sebelumnya mengenai efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada penyusunan skripsi pada salah satu Universitas di Surakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran efikasi diri pada mahasiswa akhir yang bekerja dan dalam masa menyelesaikan skripsi sangat penting, Mahasiswa yang memandang kesulitan sebagai tantangan dalam melakukan pekerjaan umumnya mereka memiliki efikasi diri yang tinggi, selain itu mereka memiliki sikap tanggung jawab yang semakin meningkat, strategi coping yang dilakukan pada saat mengalami kegagalan menjadikan lebih fokus dalam mengerjakan skripsi dan memandang kegagalan sebagai pembelajaran positif untuk menjadi yang lebih baik. Dengan adanya efikasi diri mahasiswa dapat beradaptasi dengan kondisi sulit yang dihadapi sehingga terbebas dari tertekan dalam permasalahan. Hasil akhir yang didapatkan dari penelitian memperoleh bahwa efikasi diri berperan penting terhadap penyelesaian skripsi, karena efikasi diri mendorong individu untuk semangat terus mencapai keberhasilan (Ulfah, 2010).

Dengan demikian, efikasi diri sangat berperan penting dalam proses penyelesaian skripsi para mahasiswa yang bekerja. Menurut Bandura (1997), efikasi diri merupakan bentuk keyakinan diri seseorang akan kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk memperoleh suatu keinginan. Efikasi diri juga dapat diartikan sebagai bentuk penilaian terhadap kemampuan diri seseorang, karena efikasi diri berfokus pada harapan yang diinginkan individu bahwa mereka mampu melaksanakan suatu tindakan ataupun memperoleh sesuatu yang diinginkan dalam suatu situasi tertentu. Adanya keyakinan tersebut memberikan dorongan untuk menghasilkan keahlian dari dalam diri. Sesuai dengan pernyataan tersebut ketika seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan mampu memunculkan semangat untuk menjadikan seseorang menjadi ahli dibidangnya (Mawaddah, 2021).

Adanya efikasi diri pada mahasiswa bekerja sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan pencapaian yang diinginkan. Salah satu penelitian memberikan pernyataan jika seseorang merasa dirinya mempunyai efikasi yang baik dalam bertindak dan berpikir, akan berbeda dengan seseorang lainnya yang tidak mempunyai efikasi diri yang baik. Seseorang yang mempunyai efikasi diri yang baik akan mempunyai pandangan sendiri akan masa depan. Jika seseorang mempunyai tingkat efikasi diri yang semakin tinggi maka akan membentuk pola pikir dan perilaku seseorang tersebut akan mengarah pada sikap optimis, dan sebaliknya jika seseorang mempunyai efikasi diri yang rendah maka akan membentuk pola pikir dan perilaku seseorang tersebut akan mengarah pada sikap pesimis. Memiliki Sikap yang optimis menghasilkan seseorang mempunyai kepuasan dan motivasi kerja yang baik yang akan berpengaruh untuk keseimbangan hidup seseorang baik dalam pekerjaan maupun kegiatan pribadinya (Triwijayanti & Astiti, 2019).

Hasil penelitian lain yang berhubungan dengan adanya efikasi diri yang tinggi pada mahasiswa yang bekerja dalam menyelesaikan skripsi yaitu hasil penelitian oleh Nathalia (Harjanto, 1997) menyimpulkan beberapa ciri-ciri individu yang memiliki efikasi diri tinggi yaitu cenderung bertanggung jawab

secara pribadi dan mengharapkan kemampuan optimalnya untuk dapat menghasilkan suatu keinginannya. Individu memiliki efikasi diri yang tinggi lebih menyukai tantangan dan tidak hanya fokus pada tugas yang mudah atau sedang. Tidak hanya itu individu dengan efikasi diri lebih menghargai waktu sehingga mudah untuk mengerjakan semua pekerjaannya. Individu dengan efikasi diri tinggi juga mempunyai ide kreativitas dan inovatif yang tinggi ketika mencari cara dalam mengatasi permasalahan. Individu juga lebih cenderung berani dengan segala sesuatu yang beresiko karena individu percaya diri dan yakin bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu meskipun sulit.

Dalam efikasi diri juga ada beberapa dimensi (Bandura, 1997). yakni tingkat (level), kekuatan (strength) dan generalisasi (generality). Dimensi level mengacu pada seberapa tingkat kesulitan dari tugas atau beban yang dikerjakan individu tersebut apakah individu mampu untuk menyelesaikannya. Individu cenderung untuk menghindari tingkah laku yang berada pada luar batas kemampuannya. Dimensi kekuatan atau *strength* mengacu kepada seberapa tingkat kekuatan dari keyakinan pada diri individu akan kemampuannya, maka semakin tinggi level kesulitan tugas yang dihadapi maka semakin lemah kondisi keyakinan yang dialami individu dalam menyelesaikannya. Sedangkan dimensi generalisasi mengacu pada seberapa luas dari bidang tingkah laku individu dimana individu merasa yakin terhadap kemampuan yang ada dalam dirinya (Mufidah et al., 2022).

Dengan demikian beberapa tingkat efikasi diri itu mendasar dari keyakinan dan kemampuan seseorang terhadap kemampuan mereka dalam melakukan dan mencapai tugas tertentu yang di inginkan, memiliki pikiran positif mengenai keyakinan akan kemampuan diri, memiliki aspirasi tinggi atau keyakinan yang kuat dalam menggapai suatu cita-cita, memiliki kegigihan terhadap kerja keras dalam menggapai sesuatu yang akan meningkatkan prestasi pribadi dan kesejahteraannya dalam berbagai strategi. Efikasi diri juga mengarah pada kapasitas individu untuk memberikan dampak penting yang akan menyadarkan individu untuk mampu menghasilkan perbedaan baik dalam mengambil keputusan

inisiatif; individu yang mampu memahami terbentuknya kebahagiaan dan motivasi dalam bertindak (Flammer, 2001). Individu dengan tingkat keyakinan efikasi diri yang tinggi lebih mudah dalam membentuk perasaan sejahtera yang kuat dan harga diri yang tinggi (Bandura 1997, Flammer 1990). Efikasi diri juga membentuk inisiatif dalam melakukan tindakan atau perilaku, cara untuk berusaha, dan bertahan dalam berbagai upaya. Dengan demikian efikasi diri berpengaruh terhadap adanya stress baik secara langsung maupun tidak langsung agar individu mampu untuk mengatasinya.

Hal itu sejalan dengan adanya efikasi diri yang tinggi yang menyebabkan terus berfikir positif dan fokus pada tujuan yang diinginkan. Sesuai dengan penelitian sebelumnya efikasi diri mahasiswa pekerja sistem part time dalam proses penyusunan skripsi terbagi menjadi dua yaitu, efikasi diri tinggi dan efikasi diri rendah. Efikasi diri tinggi membentuk penilaian diri pada kemampuan diri dalam menghadapi tugas atau pekerjaan secara positif dan optimis, serta memandang kegagalan sebagai batu pijakan untuk kehidupan dimasa depan. Sedangkan efikasi diri rendah membentuk penilaian pada kemampuan diri dalam menghadapi suatu tugas atau pekerjaan secara pesimis dan terpuruk ketika mengalami kegagalan. Dengan demikian terbentuknya efikasi diri yang tinggi akan berpengaruh besar terhadap kesuksesan seseorang. (Sari, 2021a).

Dengan uraian diatas peneliti termotivasi untuk mengambil penelitian kualitatif dengan judul “ *Efikasi Diri Mahasiswa Yang Menyelesaikan Studi Dalam Waktu 7 Semester Prodi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Yang Bekerja* “ dengan menggunakan pendekatan studi kasus yang mana pendekatan ini berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia.

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti telah memaparkan latar belakang penelitian, dalam hal ini peneliti mengidentifikasi permasalahan yang dijadikan fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Aspek dan faktor efikasi diri berperan dalam keberhasilan mahasiswa yang bekerja dalam menyelesaikan studi dalam waktu 7 semester.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana gambaran aspek-aspek efikasi diri mahasiswa yang menyelesaikan studi dalam waktu 7 semester yang bekerja?
2. Bagaimana faktor-faktor efikasi diri melatarbelakangi mahasiswa dalam menyelesaikan studi dalam waktu 7 semester yang bekerja?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran aspek-aspek efikasi diri mahasiswa yang menyelesaikan studi dalam waktu 7 semester yang bekerja.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor efikasi diri melatarbelakangi mahasiswa dalam menyelesaikan studi dalam waktu 7 semester yang bekerja.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan dicapai dari peneliti yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terkait dengan efikasi diri mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, utamanya dengan memperkuat teori terkait efikasi diri itu sendiri, terutama dalam mengetahui bagaimana gambaran efikasi diri dan apa saja yang melatarbelakangi efikasi diri mahasiswa dalam menyelesaikan studi yang bekerja.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini bagi beberapa pihak yaitu :

1. Bagi Mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu dalam bidang Bimbingan Konseling, terutama tentang efikasi diri mahasiswa yang dapat menyelesaikan studi akhir sambil bekerja.
2. Bagi Lembaga penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran dengan tujuan agar dapat menerapkan ilmu yang telah dicapai dan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan mengenai pentingnya efikasi mahasiswa yang menyelesaikan studi akhir dalam waktu 7 semester yang bekerja. Sehingga hasil penelitian ini menghasilkan gambaran seperti apa efikasi diri yang dimiliki dan diterapkan mahasiswa ketika mereka memutuskan untuk kuliah sambil bekerja.
3. Bagi Akademik dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Yang mana dengan penelitian yang berjudul Efikasi Diri Mahasiswa Yang Menyelesaikan Studi Dalam Waktu 7 Semester Yang Bekerja ini dapat menumbuhkan motivasi-motivasi baru bagi peneliti lain untuk dilakukan penelitian dengan kajian yang sama dengan hasil yang lebih baik.